

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERAJINAN BUNGA KERING  
DI DESA KULU KUTA KECAMATAN KUTABLANG  
KABUPATEN BIREUEN**

**Elfiana**

Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: [3lfiana83@gmail.com](mailto:3lfiana83@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kulu Kuta kecamatan Kutablang kabupaten Bireuen pada kerajinan bunga kering milik Ibu Mardiana, yang dilakukan pada bulan Januari 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungandan menganalisis kelayakan usaha kerajinan bunga kering di desa Kulu Kuta kecamatan Kutablang kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan, *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Benefit Cost Ratio (B/C)* dan *Return of Invesment (ROI)*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa usaha kerajinan bunga kering di desa Kulu Kuta kecamatan Kutablang kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 13.575.000,-/produksi atau sebesar Rp. 54.300.000,-/tahun. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh dan berdasarkan perhitungan nilai R/C rasio, B/C rasio dan *Return of Invesment (ROI)* dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan bunga kering di desa Kulu Kuta kecamatan Kutablang kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Kelayakan Usaha, Kerajinan Bunga Kering.

**PENDAHULUAN**

Agribisnis merupakan bisnis yang berbasis pertanian. Kegiatan agribisnis, selain kegiatan fisik dipertanian juga perlu sarana penunjang. Misalnya penelitian dan pengembangan keuangan dan kelembagaan. Secara umum kegiatan agribisnis perlu dilakukan secara terpadu. Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian, dalam arti luas yaitu kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan-kegiatan pertanian (Arief, 2011).

Pembangunan sistem agribisnis mencakup lima sub sistem diantaranya sub sistem pengolahan (*down stream agribusiness*) yakni industri yang mengolah komoditas pertanian primer (agroindustri) menjadi produk olahan, baik produk antara (*Intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*). Termasuk didalamnya industri makanan, industri minuman, industri barang-barang serat alam (barang-barang karet, plywood, pulp, kertas, bahan-bahan bangunan terbuat dari kayu, rayon, benang dari kapas/sutera, barang-barang kulit dan karung goni). Industri biofarmaka dan industri agrowisata dan estetika (Sutawi, 2012).

Industri kecil dan kerajinan rakyat dewasa ini terus ditingkatkan, sebab usaha ini merupakan usaha

keluarga yang pada umumnya melibatkan masyarakat dan merupakan sumber kehidupan banyak orang serta merupakan pengguna perkembangan industri besar. Sektor industri terutama industri pengolahan hasil pertanian memegang peranan penting di negara kita. Perlunya pengembangan sektor industri pengolahan hasil-hasil pertanian adalah untuk memberi nilai tambah produk pertanian tersebut. Hal ini akan menambah manfaat yang lebih luas, baik dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat maupun bagi pengusaha industri pengolahan tersebut (Mubyarto dalam Arief, 2011).

Salah satu kegiatan agribisnis yang sedang berkembang di propinsi Aceh adalah usaha kerajinan pembuatan bunga kering. Kerajinan bunga kering adalah kerajinan yang berasal dari beraneka ragam jenis tanaman yang telah dikeringkan dan kemudian dirangkai. Bahan baku pembuatannya berasal dari beraneka ragam jenis buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan di daerah tropis. Bagian yang digunakan adalah buah, bunga, daun, akar dan batang tanaman yang memiliki bentuk yang tahan lama dan tidak mudah berubah wujudnya.

Di desa Kulu Kuta kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen usaha kerajinan pembuatan bunga kering juga sudah mulai diusahakan sebagai salah satu industri rumah tangga yang menghasilkan suatu jenis kerajinan yang bernilai ekonomis. Kerajinan bunga kering perlahan meningkat tiap tahunnya, disertai dengan peningkatan dalam pengembangan desain dan fungsi produk, sehingga dengan meningkatnya permintaan maka jumlah produksi juga harus ditingkatkan. Namun, karena adanya keterbatasan faktor produksi yang disebabkan oleh kelangkaan bahan baku menyebabkan produktivitas kerajinan bunga kering menjadi kurang maksimal, sehingga pengusaha

harus memiliki inovasi baru dengan menggunakan bahan baku yang mudah diperoleh dan berusaha merangkainya dengan bentuk-bentuk yang lebih kreatif, menarik dan unik agar produk yang dihasilkan tidak membosankan dan selalu diminati masyarakat.

Tidak hanya itu besarnya modal juga berpengaruh terhadap *output* produksi yang siap untuk dipasarkan. Sehingga suatu analisis kelayakan usaha perlu dilakukan agar pengusaha dapat mengambil keputusan apakah usaha ini layak atau tidak untuk dijalankan di waktu yang akan datang. Dengan analisis kelayakan juga dapat membantu pengusaha untuk mengetahui prediksi keuntungan yang diperoleh serta meminimalkan atau menghindari resiko kerugian keuangan yang penuh ketidakpastian dimasa yang akan datang, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan agar penanaman investasi yang dilakukan pada usaha tersebut tidak sia-sia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang kelayakan usaha kerajinan bunga kering. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah “Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Bunga Kering di Desa Kulu Kuta Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di desa Kulu Kuta Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen pada kerajinan bunga kering milik Ibu Mardiana. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa desa Kulu Kuta merupakan salah satu daerah yang mempunyai usaha kerajinan bunga

kering. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, penerimaan, keuntungan, kelayakan, *Revenue Cost (R/C) Ratio*, *B/C (Benefit Cost) Ratio* dan *Return of Investment (ROI)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Analisis Biaya

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha kerajinan bunga kering yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya tetap tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada usaha kerajinan bunga kering di Desa Kulu Kuta yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan. Adapun komponen biaya penyusutan peralatan pada usaha kerajinan bunga kering dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usaha Kerajinan Bunga Kering /Produksi

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Produksi)
1	Pisau	4	Unit	30.000	3	120.000	40.000	10.000
2	Parang	2	Unit	50.000	3	100.000	33.333	8.333
3	Gunting	4	Unit	15.000	1	60.000	60.000	15.000
4	Alat perekat (lem listrik)	2	Unit	50.000	1	100.000	100.000	25.000
5	Alat potong	1	Unit	500.000	3	500.000	166.667	41.667
<b>Jumlah</b>						<b>880.000</b>	<b>400.000</b>	<b>100.000</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam setahun Ibu Mardiana melakukan produksi sebanyak 4 (empat) kali, yaitu 3 (tiga) bulan sekali. Dari Tabel di atas juga terlihat bahwa biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha kerajinan bunga kering yaitu biaya untuk membeli alat potong sebesar Rp. 500.000, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli gunting sebesar Rp. 60.000. Jadi total biaya peralatan yang harus dikeluarkan untuk usaha kerajinan bunga kering adalah sebesar Rp. 880.000, dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 400.000,-

/tahun atau sebesar Rp. 100.000,-/produksi. Jadi total biaya tetap yang harus dikeluarkan pada usaha kerajinan bunga kering di Desa Kulu Kuta adalah sebesar sebesar Rp. 100.000,-/produksi atau sebesar Rp. 400.000,-/tahun.

#### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi, biaya tersebut akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Pada usaha kerajinan bunga kering di Desa Kulu Kuta yang termasuk dalam biaya variabel pada usaha kerajinan bunga kering meliputi

biaya bahan baku, biaya pekerja, dan dilihat pada Tabel berikut ini:  
lain-lain. Adapun rinciannya dapat

Tabel 2. Total Biaya Variabel Pada Usaha Kerajinan Bunga Kering /Produksi

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Persentase (%)
<b>Biaya Bahan Baku</b>						
1	Bambu	5	Batang	15.000	75.000	0,73
2	Daun, buah, dan pelepah tanaman	100	Kg	20.000	2.000.000	19,37
<b>Biaya Pekerja</b>						
1	Membuat bunga	1	Orang/tangkai	2.000	4.000.000	38,74
2	Merangkai	1	Orang/tangkai	1.000	2.000.000	19,37
3	Mengecat	1	Orang/tangkai	500	1.000.000	9,69
<b>Biaya Lain-lain</b>						
1	Pot	200	Pot	5.000	1.000.000	9,69
2	Lem	1	Lusin	100.000	100.000	0,97
3	Listrik	1	Bulan	50.000	150.000	1,45
<b>Total Biaya Variabel</b>					<b>10.325.000</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha kerajinan bunga kering adalah biaya untuk menggaji pekerja yaitu sebesar Rp. 7.000.000,-/produksi, dan biaya terkecil adalah biaya lain-lain yaitu sebesar Rp. 1.250.000,-/produksi. Jadi total biaya variabel yang harus dikeluarkan pada usaha kerajinan bunga kering di Desa Kulu Kuta adalah sebesar

Rp. 10.325.000/produksi atau sebesar Rp.41.300.000,-/tahun.

### 3. Total Biaya

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha kerajinan bunga kering telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha kerajinan bunga kering dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Total Biaya Usaha Kerajinan Bunga Kering /Produksi

No	Jenis Biaya	Total (Rp/Produksi)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	100.000	0,96
2	Biaya Variabel	10.325.000	99,04
<b>Total Biaya</b>		<b>10.425.000</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan pengusaha kerajinan bunga kering adalah sebesar Rp. 100.000,-/produksi, sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp.

10.325.000/produksi. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha kerajinan bunga kering adalah sebesar Rp. 10.425.000,-/produksi atau sebesar Rp. 41.700.000/tahun.

#### b) Total Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun proses pengolahan kerajinan bunga kering hingga siap untuk dipasarkan

membutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan. Dalam sekali proses pengolahan rata-rata jumlah bunga kering yang diproduksi dan yang terjual selama 3 (tiga) bulan tersebut yaitu sebanyak 2000 tangkai. Jadi total penerimaan usaha kerajinan bunga kering berdasarkan jumlah produksi dan harga jual masing – masing produk secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Penerimaan Usaha Kerajinan Bunga Kering/ Produksi

No	Uraian	Volume /Produksi	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)
1	Bunga Kering	2000	Tangkai	12.000	24.000.000
<b>Total Penerimaan</b>					<b>24.000.000</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa per produksi (3 bulan) usaha kerajinan bunga kering mampu menghasilkan rata-rata sebanyak 2000 tangkai/ produksi, dengan harga jual Rp.12.000/tangkai, maka diperoleh total penerimaan dari usaha kerajinan bunga kering sebesar Rp. 24.000.000,-/produksi.

#### c) Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh dalam usaha kerajinan bunga kering sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. Keuntungan Usaha Kerajinan Bunga Kering /Produksi

Uraian	Jumlah (Rp/produksi)
Total Penerimaan	24.000.000
Total Biaya	10.425.000
<b>Keuntungan</b>	<b>13.575.000</b>

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pemilik usaha kerajinan bunga kering adalah sebesar Rp. 10.425.000,-/produksi. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 24.000.000,-/produksi. Adapun keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.

13.575.000,-/produksi atau sebesar Rp. 4.525.000,-/bulan atau sebesar Rp. 54.300.000,-/tahun.

#### d) Analisis Kelayakan

##### 1) R/C (Revenue Cost) Ratio

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ( $R/C > 1$ ). Semakin besar nilai R/C maka semakin layak suatu

usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai R/C rasio sebesar 2,30. Karena nilai  $R/C > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan bunga kering menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Dengan kata lain R/C rasio sebesar 2,30, bermakna untuk setiap Rp. 100.000 biaya yang dikeluarkan, maka usaha kerajinan bunga kering akan memperoleh pendapatan kotor (penerimaan) sebesar Rp. 230.000,-

## 2) *B/C (Benefit Cost) Ratio*

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ( $B/C > 0$ ). Semakin besar nilai B/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai B/C rasio sebesar 1,30. Karena nilai  $B/C > 0$ , maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan bunga kering menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Dengan kata lain B/C rasio sebesar 1,30, bermakna untuk setiap Rp. 100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka usaha kerajinan bunga kering akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 130.000,-

## 3) *Return of Investment (ROI)*

Nilai *Return of Investment* (ROI) yang diperoleh usaha kerajinan bunga kering adalah 130,22 %. Ini berarti bahwa besarnya pengembalian modal dari usaha kerajinan bunga kering adalah sebesar 130,22 %. Jadi jika dibandingkan dengan suku bunga Bank yang berlaku yaitu sebesar 15% / tahun, maka nilai  $ROI > \text{suku bunga Bank}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan bunga kering menguntungkan dan layak untuk diusahakan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa usaha kerajinan bunga kering di Desa Kulu Kuta Kecamatan Kutablang

Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 13.575.000,-/produksi atau sebesar Rp. 54.300.000,-/tahun. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh dan berdasarkan perhitungan nilai R/C rasio, B/C rasio dan nilai ROI, dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan bunga kering di Desa Kulu Kuta Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Hidayatullah. 2011. Analisis Keuntungan Usaha Kerajinan Anyaman Enceng Gondok Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. ISSN 1412-1468. *Jurnal*. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai.
- Agus, Purwoko. 2011. Analisis Finansial dan Pemasaran Keranjang Bambu di Gampong Sigodang, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun. *Jurnal*.
- Buchari, Alma. 2007. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Darmayani. 2014. Strategi Pemasaran Kerajinan Buah Kering Untuk Meningkatkan Nilai Ekspor Pada Ud. Indo Nature, Lombok-NTB". Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Fatmawati, 2011. Analisis Kelayakan Usaha Kerajinan Anyaman Tikar Pandan di Kecamatan Jaya, Kecamatan Tidore Utara, Tidore Kepulauan. *Jurnal*.
- Harahap, S., 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta Raja Grafindo.
- Ibrahim Yacob, H. M. 2007. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi, Penerbit PT. Rineka. Cipta, Jakarta.
- Ika, Wahyuni, 2010. Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga di Kabupaten

- Mangetan. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Joesron dan Fathorrozi. 2007. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Kedua. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2. Kencana: Jakarta
- Kunarjo. 2006. Perencanaan dan Pembiayaan Pembangunan. Gramedia. Jakarta.
- Rahimdan Hastuti. 2007. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta
- Saputra, A. 2010. Bisnis Bunga Kering [terhubung berkala]. <http://younganalysis.blogspot.com/2010/10/bisnis-bunga-kering.html>. Diakses [tanggal 26 Februari 2016].
- Sadono, S. 2012. Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Soeharjo dan Patong, 2006. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiarto. 2010. Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Surya. 2008. Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga. Kompas Gramedia Group. Jakarta.
- Sutawi. 2012. Manajemen Agribisnis. Bayu Media dan UMM press. Malang.
- Witjaksono, Armanto. 2006. Akuntansi biaya 1st edition. Graha Ilmu : Yogyakarta.